

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA
KEUANGAN PADA PT. ASTRA ORTOPARTS, TBK
PERIODE TAHUN 2021-2023**

Evin Isnaini

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo

evinisna05@gmail.com

Fuliah Tyan Caristi

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo

charistyan139@gmail.com

M. Thoha Ainun Najib

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo

thoha.ainun@iainponorogo.ac.id

***Abstract :** This study aims to assess the financial performance of PT Astra Otoparts Tbk from 2021 to 2023 using Liquidity, Solvency, Activity, and Profitability Ratios, based on secondary data from financial reports obtained from the IDX website. This study employs a qualitative descriptive method. The findings indicate that Liquidity Ratios and Solvency Ratios are below industry standards, reflecting an unhealthy financial condition, except for the Debt to Equity Ratio which is healthy. Activity Turnover Ratios in 2023 are also below industry averages, although Days of Receivable, Fixed Asset Turnover, and Working Capital Turnover in 2021-2022 show satisfactory conditions. Profitability Ratios, including Profit Margin on Sales, Net Profit Margin, and Return on Investment, remain below industry averages, indicating poor financial health.*

Keywords: *Liquidity Ratio, Leverage ratio, Activity Ratio, Profitability Ratio, Financial Performance*

PENDAHULUAN

Analisis rasio keuangan adalah metode dalam mengevaluasi kinerja dan kesehatan keuangan perusahaan, dengan membandingkan item-item dalam laporan keuangan. Laporan ini juga bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam

memenuhi kewajibannya, struktur modal untuk kegiatan usaha, keefektifan penggunaan aset, juga aspek-aspek lain yang berkaitan dengan kondisi finansial perusahaan (John & Subramanyam, 2005).

Analisis rasio keuangan bertujuan memperkirakan dan meramalkan kondisi serta kinerja keuangan perusahaan di masa mendatang, khususnya untuk mengevaluasi kinerja perusahaan berlandaskan pada laporan keuangan perusahaan. PT.Astra Otoparts Tbk merupakan perusahaan otomotif Indonesia yang fokus pada produksi dan distribusi suku cadang kendaraan bermotor, perlu merencanakan dan menganalisis laporan keuangannya untuk memahami perkembangan keuangan dan menyediakan informasi yang akurat. Untuk meningkatkan bisnis dan kualitas produk, perusahaan ini menjalin kemitraan strategis dengan pemasok utama dari berbagai negara, termasuk Jepang, Eropa, Amerika Serikat, China, dan Taiwan. Perusahaan memiliki unit bisnis domestik dan internasional serta unit ritel yang fokus pada pasar suku cadang otomotif global.

Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan perusahaan untuk menilai kondisi perusahaannya dengan menggunakan analisis kinerja keuangan. Analisa yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan analisa rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, serta profitabilitas. Setiap rasio memiliki kegunaan yang berbeda-beda. (Syamsudin, 2011).

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Hipotesis yang dapat diambil adalah Kemitraan strategis dengan pemasok utama dari berbagai negara, yang dilakukan oleh PT. Astra Otoparts Tbk, berpotensi memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui peningkatan akses terhadap sumber daya dan teknologi terkini.

Hipotesis ini didasarkan pada informasi bahwa PT. Astra Otoparts Tbk menjalin kemitraan strategis dengan pemasok utama dari beberapa negara, seperti Jepang, Eropa, Amerika Serikat, China, dan Taiwan. Melalui kemitraan ini, perusahaan dapat memperoleh manfaat berupa akses terhadap teknologi terbaru, sumber daya yang lebih baik, dan mungkin juga pasar yang lebih luas. Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa kemitraan ini memiliki potensi untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Berbagai analisis yang telah dilakukan sebelumnya mengenai kinerja keuangan

PT. Asrtra Ortopart Tbk mengungkapkan bahwa perusahaan umumnya berada di bawah standar industri dalam beberapa aspek selama periode yang berbeda. Menurut Syaifullah dan Sari (2024), kondisi likuiditas dan profitabilitas PT. Asrtra Ortopart Tbk dari 2017-2022 tidak sehat, meskipun rasio solvabilitas memenuhi standar industri. Indrawan et al. (2022) menyatakan bahwa kinerja PT Selamat Sempurna Tbk kondisinya lebih baik dibanding PT Astra Otoparts Tbk selama 2016-2020. Khair (2020) menyoroti bahwa rasio likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas PT Astra Otoparts Tbk dari 2008-2017 juga di bawah rata-rata industri. Rahmawati dan Sulistiyo (2022) mencatat penurunan profitabilitas dan peningkatan kewajiban pada 2019-2021. Namun, Erong et al. (2024) menyebutkan bahwa PT Astra Otoparts Tbk memiliki rasio aktivitas dan solvabilitas yang baik, serta rasio profitabilitas yang terbaik di antara beberapa perusahaan dari 2020-2022. Secara keseluruhan, meski ada beberapa peningkatan, PT Astra Otoparts Tbk masih perlu memperbaiki beberapa aspek untuk mencapai standar industri.

Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menutupi hutang jangka pendek. Hal ini membantu pemilik perusahaan mengevaluasi kemampuan manajemen dalam mengelola dana, termasuk yang digunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek. (Hery, 2018). Beberapa jenis rasio likuiditas yaitu:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar memiliki tujuan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo dengan memanfaatkan total aset lancar yang dimiliki (Masyita & Harahap, 2018). Cara untuk menghitung rasio lancar yaitu:

$$\text{Current Ratio (Rasio Lancar)} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (current Liabilities)}}$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang lancar dengan aset lancar, tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*) (Kasmir, 2018). Cara untuk menghitung rasio cepat yaitu:

$$\text{Quick Ratio (Rasio Cepat)} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)} - \text{Persediaan (Inventory)}}{\text{Utang Lancar (current Liabilities)}}$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas adalah alat yang mengukur seberapa banyak uang tunai

yang tersedia untuk melunasi utang (Syamsuriani, 2022). Cara untuk menghitung rasio kas yaitu:

$$\text{Cash Ratio (Rasio Kas)} = \frac{\text{Kas (Cash)}}{\text{Utang Lancar (Liabilities)}}$$

4. Rasio Perputaran Kas

Rasio Perputaran Kas mengukur seberapa efisien perusahaan mengelola kasnya dengan membandingkan pendapatan operasional atau penjualan bersih dengan rata-rata kas yang tersedia selama periode tertentu. (Judin et al., 2020). Rumus untuk menghitung rasio perputaran kas yaitu:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

5. *Inventory to Net Working Capital*

Inventory to Net Working Capital merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja suatu perusahaan. Modal kerja terdiri dari selisih antara aktiva lancar dan kewajiban lancar. Rumus untuk menghitung *Inventory to net working capital* yaitu:

$$\text{NWC} = \frac{\text{Persediaan (Inventory)}}{\text{Aktiva Lancar (Current Assets) - Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang (Masyita & Harahap, 2022). Rasio ini menjadi ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka panjangnya. Beberapa jenis rasio solvabilitas yaitu:

1. *Debt to Asset Ratio*

Debt to Asset Ratio merupakan rasio utang yang mengukur perbandingan total utang terhadap total aset. Rasio ini mewakili persentase dana yang berasal dari utang jangka pendek dan jangka panjang (Kasmir, 2018). Rumus untuk menghitung *Debt to Asset Ratio* yaitu :

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Total Debt)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}}$$

2. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang menunjukkan perbandingan total utang suatu perusahaan terhadap total asetnya. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar persentase leverage aset. Cara untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* yaitu:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Total Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

3. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDEr)*

Long Term Debt to Equity Ratio (LTDEr) adalah rasio yang menunjukkan tingkat penggunaan hutang jangka panjang dibandingkan dengan modal ekuitas. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar risiko keuangan perusahaan, begitu pula sebaliknya (Chandra, 2021). Cara untuk menghitung *Long Term Debt to Equity Ratio* yaitu:

$$\text{Long Term Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang (Long term debt)}}{\text{Total Ekuitas (Total Equity)}}$$

4. *Times Interest Earned*

Time Interest Earned (TIE) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pembayaran bunganya. Rasio ini dihitung dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan beban bunga. Cara untuk menghitung *Time Interest Earned Ratio* yaitu:

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga (Interest)}}$$

5. *Fixed Charge Coverage*

Fixed Charge Coverage adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban tetapnya, termasuk pembayaran bunga dan sewa, dalam hal pendapatan operasional. Cara untuk menghitung *Fixed Charge Coverage* yaitu:

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{EBT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa/Lease}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa/Lease}}$$

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah matrik yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya dan tingkat efisiensi yang digunakan perusahaan dalam menggunakan sumber daya perusahaan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya (M.AB, 2020). Adapun macam-macam rasio aktivitas sebagai berikut (Kasmir, 2018):

1. Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan pembayaran tunai (piutang) atau berapa kali dana di investasikan dalam periode tertentu. Berikut adalah rumus Perputaran Piutang:

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

2. Hari rata-rata penagihan piutang (*Days of Receivable*)

Berikut adalah rumus untuk menghitung:

$$\text{Days Of Receivable} = \frac{\text{Jumlah Hari dalam 1 Tahun}}{\text{Perputaran Piutang}}$$

3. Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Rasio ini mengukur berapa kali dana yang disimpan dalam persediaan dalam putaran satu periode. Rumus untuk menghitung perputaran persediaan yaitu:

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Sediaan}}$$

4. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Untuk mengukur atau mengevaluasi kinerja operasi perusahaan pada periode waktu tertentu. Berikut Rumus Perputaran Modal Kerja. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

5. Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn Over*)

Rasio ini untuk mengukur seberapa sering uang ditanamkan pada aktiva tetap yang akan berputar dalam satu periode. Berikut rumus Perputaran Piutang:

$$\text{Fixed Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

6. Perputaran Aktiva (*Total Assets Turnover*)

Untuk mengukur perputaran seluruh aset yang dimiliki suatu perusahaan dengan mengukur jumlah pendapatan yang dihasilkan untuk setiap rupiah aset. Berikut rumus menghitung *Total Assets Turnover* yaitu:

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio Profitabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Alifedrin & Firmansyah, 2023).

1. Profit Margin

Digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu penjualan. Kontek mengukur disini adalah perbandingan laba bersih setelah pajak dan penjualan. Rumus untuk menghitung Profit Margin:

- a. Laba kotor.

$$\text{Profit Margin on Sales} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

- b. Laba bersih

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Penjualan (Sales)}}$$

2. Pengembalian Investasi (ROI)

Pengembalian Investment adalah hasil yang menunjukkan pengembalian aset yang digunakan dalam perusahaan. ROI merupakan efektivitas manajemen dalam mengelola investasi. Rumus untuk menghitung pengembalian dalam investasi sebagai berikut:

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{EAIT}}{\text{Total Assets}}$$

3. Pengembalian Ekuitas (ROE)

Rasio ini untuk mengukur laba bersih sesudah pajak (EAIT) atas modal yang di investasikan di suatu perusahaan. Rumus perhitungan ROE Sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{EAIT}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4. Laba Per Saham (*Earning per Share*)

Laba per saham mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Rumus perhitungan Laba per Saham sebagai berikut:

$$\text{Laba per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif berdasarkan laporan keuangan PT Astra Otoparts Tbk periode 2021-2023, dengan data sekunder dari laporan keuangan yang diakses melalui website BEI. Teknik pengumpulan data meliputi penelitian kepustakaan dan dokumentasi. Penelitian kepustakaan mengumpulkan informasi dari buku, literatur, internet, dan karya ilmiah terkait. Dokumentasi melibatkan analisis laporan keuangan perusahaan. Data dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif untuk menyajikan deskripsi rinci tanpa menarik kesimpulan umum.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Ringkasan Laporan Keuangan PT Astra Orttoparts Tbk (Dalam Jutaan)

Keterangan	Tahun		
	2021	2022	2023
Aset	16,947	18,521	19,613
Liabilitas	5,101	5,469	5,073
Ekuitas	11,845	13,051	14,539

A. Rasio Likuiditas

1. *Current Ratio* (dalam jutaan)

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	CR
2021	6,621	4,320	1,53
2022	7,825	4,652	1,68
2023	7,957	4,336	1,83

Berdasarkan data yang telah diolah, dapat dijelaskan bahwa hasil perhitungan tingkat likuiditas pada PT Astra Otoparts Tbk untuk periode 2021-2023 menggunakan *Current Ratio* menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2021, setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 1,52. Angka ini meningkat menjadi Rp 1,68 pada tahun 2022 dan mencapai Rp 1,83 pada tahun 2023.

Namun, standar industri untuk *Current Ratio* adalah 2 kali. Berdasarkan data tersebut, selama periode 2021-2023, kondisi perusahaan dapat dikatakan kurang baik karena *Current Ratio*-nya berada di bawah rata-rata industri. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu mengelola aset lancarnya atau membayar utangnya dengan baik.

2. *Quick Ratio* (dalam jutaan)

Tahun	Aktiva Lancar	Sediaan	Utang Lancar	QR
2021	6,621	2,356	4,320	0,98 kali
2022	7,825	2,770	4,652	1,08 kali
2023	7,957	2,527	4,336	1,25 kali

Berdasarkan data yang telah diolah, dapat dijelaskan bahwa hasil perhitungan tingkat likuiditas pada PT Astra Otoparts Tbk untuk periode 2021-2023, menggunakan *Quick Ratio*, menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2021, setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin oleh aktiva lancar dan persediaan sebesar 0,98 kali. Angka ini meningkat menjadi 1,08 kali pada tahun 2022 dan 1,25 kali pada tahun 2023.

Namun, standar industri untuk *Quick Ratio* adalah 1,5 kali. Berdasarkan data tersebut, kondisi perusahaan selama periode 2021-2023 dapat dikatakan kurang baik karena *Quick Ratio*-nya berada di bawah

rata-rata industri. Ini berarti perusahaan harus menjual persediaannya untuk melunasi utang lancarnya.

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*) (dalam jutaan)

Tahun	Kas atau Setara Kas	Utang Lancar	Hasil
2021	1,837	4,320	42,5%
2022	2,073	4,652	44,5%
2023	2,743	4,336	63,2%

Berdasarkan data yang telah diolah, dapat dijelaskan bahwa hasil perhitungan tingkat likuiditas pada PT Astra Otoparts Tbk untuk periode 2021-2023 menggunakan *Cash Ratio* menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2021, *Cash Ratio* sebesar 42,5%, lalu meningkat 2% menjadi 44,5% pada tahun 2022, dan mengalami peningkatan signifikan sebesar 18,7% menjadi 63,2% pada tahun 2023.

Standar industri untuk *Cash Ratio* adalah 50%. Berdasarkan data tersebut, kondisi perusahaan selama periode 2021-2022 dapat dikatakan kurang baik karena berada di bawah rata-rata industri. Namun, pada tahun 2023, kondisi perusahaan membaik karena *Cash Ratio*-nya berada di atas rata-rata industri.

4. Rasio Perputaran Kas (dalam jutaan)

Tahun	Penjualan Bersih	Aktiva Lancar- Utang Lancar	Hasil
2021	15,151	2,301	6,5 kali
2022	18,579	3,137	5,9 kali
2023	18,649	3,621	5 kali

Berdasarkan data yang telah diolah, dapat dijelaskan bahwa hasil perhitungan tingkat likuiditas pada PT Astra Otoparts Tbk untuk periode 2021-2023 menggunakan Rasio Perputaran Kas menunjukkan penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2021, Rasio Perputaran Kas sebesar 6,5 kali, kemudian menurun menjadi 5,9 kali pada tahun 2022, dan turun lagi menjadi 5 kali pada tahun 2023.

Standar industri untuk Rasio Perputaran Kas adalah 10 kali. Berdasarkan data tersebut, kondisi perusahaan selama periode 2021-2023 dapat dikatakan kurang baik karena berada di bawah rata-rata industri.

Hal ini mengindikasikan bahwa kas yang tertanam pada aktiva sulit dicairkan dalam waktu singkat, sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang terbatas.

5. *Inventory to Net Working Capital* (dalam jutaan)

Tahun	Persediaan	Aktiva Lancar- Utang Lancar	Hasil
2021	2,356	2,301	102%
2022	2,770	3,137	88%
2023	2,527	3,621	69%

Berdasarkan data yang telah diolah, dapat dijelaskan bahwa hasil perhitungan tingkat likuiditas pada PT Astra Otoparts Tbk untuk periode 2021-2023 menggunakan *Inventory to Net Working Capital* menunjukkan penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2021, *Inventory to Net Working Capital* sebesar 102%, kemudian menurun menjadi 88% pada tahun 2022, dan turun lagi menjadi 69% pada tahun 2023.

Standar industri untuk *Inventory to Net Working Capital* adalah 12%. Berdasarkan data tersebut, kondisi perusahaan selama periode 2021-2023 dapat dikatakan baik karena nilai *Inventory to Net Working Capital*-nya berada di atas rata-rata industri.

B. Rasio Solvabilitas

1. *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)* (dalam jutaan)

Tahun	Total Utang	Total Aset	Hasil
2021	5,101	16,947	30%
2022	5,469	18,521	29%
2023	5,073	19,613	25%

Berdasarkan data yang telah diolah, dapat dijelaskan bahwa hasil perhitungan tingkat likuiditas pada PT Astra Otoparts Tbk untuk periode 2021-2023 menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* mengalami penurunan setiap tahunnya. *Debt to Asset Ratio* tercatat sebesar 30% pada tahun 2021, turun menjadi 29% pada tahun 2022, dan berkurang lagi menjadi 25% pada tahun 2023.

Debt to Asset Ratio adalah persentase yang membandingkan total utang terhadap total aset. Semakin tinggi rasio ini, semakin banyak utang

yang digunakan untuk membeli aset perusahaan, sehingga meningkatkan risiko perusahaan. Standar industri untuk *Debt to Asset Ratio* dianggap baik jika sebesar 35%. Berdasarkan data tersebut, kondisi perusahaan selama periode 2021-2023 dapat dikatakan kurang baik.

2. *Debt to Equity Ratio* (dalam jutaan)

Tahun	Total Utang	Ekuitas	Hasil
2021	5,101	11,845	43%
2022	5,469	13,051	41%
2023	5,073	14,539	34%

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya menggunakan ekuitas yang dimiliki. Berdasarkan data yang telah diolah, dapat dijelaskan bahwa hasil perhitungan tingkat likuiditas pada PT Astra Otoparts Tbk untuk periode 2021-2023 menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan. Pada tahun 2021, DER tercatat sebesar 43%, kemudian menurun menjadi 41% pada tahun 2022, dan turun lagi menjadi 34% pada tahun 2023.

Standar industri untuk *Debt to Equity Ratio* adalah 80%. Berdasarkan data tersebut, kondisi perusahaan selama periode 2021-2023 dapat dikatakan baik. Berdasarkan standar industri, nilai *Debt to Equity Ratio* dianggap sehat atau baik jika sebesar 80% atau lebih rendah. Semakin rendah rasio ini, semakin rendah risikonya.

3. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Tahun	Utang Jangka Panjang	Ekuitas	Hasil
2021	781,1	11,845	6,5%
2022	817,4	13,051	6,2%
2023	737,1	14,539	5%

Berdasarkan data yang telah diolah, dapat dijelaskan bahwa hasil perhitungan tingkat likuiditas pada PT Astra Otoparts Tbk untuk periode 2021-2023 menunjukkan bahwa *Long Term Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan. Pada tahun 2021, rasio ini tercatat sebesar 6,5%, kemudian menurun menjadi 6,2% pada tahun 2022, dan turun lagi menjadi 5% pada tahun 2023.

Standar industri untuk *Long Term Debt to Equity Ratio* adalah 10%. Berdasarkan data tersebut, kondisi perusahaan selama periode 2021-2023 dapat dikatakan kurang baik karena berada di bawah rata-rata industri.

4. *Times Interest Earned* (dalam jutaan)

Tahun	EBIT	Biaya Bunga	Hasil
2021	755,1	73,057	10 kali
2022	1,730	72,38	2 kali
2023	2,314	127,989	1,8 kali

Berdasarkan data yang telah diolah, dapat dijelaskan bahwa hasil perhitungan tingkat likuiditas pada PT Astra Otoparts Tbk untuk periode 2021-2023 menunjukkan bahwa *Times Interest Earned* mengalami penurunan. Biaya bunga dapat ditutup dari laba sebelum bunga dan pajak sebesar 10 kali pada tahun 2021, 2 kali pada tahun 2022, dan 1,8 kali pada tahun 2023.

Standar industri untuk *Times Interest Earned* adalah 10 kali. Berdasarkan data tersebut, kondisi perusahaan pada tahun 2021 dapat dikatakan baik karena sama dengan rata-rata industri. Namun, pada tahun 2022 dan 2023, kondisi perusahaan tidak baik karena berada di bawah rata-rata industri. Hal ini dapat menyulitkan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman di masa mendatang.

5. *Fixed Charge Coverage* (FCC) (dalam jutaan)

Tahun	EBIT + Biaya Bunga + Kewajiban Sewa	Biaya Bunga + Kewajiban Sewa	Hasil
2021	885,237	130,137	6,8 kali
2022	130,415	128,685	1 kali
2023	199,073	196,759	1 kali

Berdasarkan data yang telah diolah, hasil perhitungan tingkat likuiditas pada PT Astra Otoparts Tbk untuk periode 2021-2023 menunjukkan bahwa *Fixed Charge Coverage* (FCC) mengalami penurunan. Pada tahun 2021, FCC mencapai 6,8 kali, namun menurun menjadi 1 kali pada tahun 2022 dan 2023.

Standar industri untuk *Fixed Charge Coverage* (FCC) adalah 10 kali. Berdasarkan data tersebut, kondisi perusahaan selama periode tahun 2021-2023 dapat dikatakan tidak baik karena berada di bawah rata-rata industri. Situasi ini kemungkinan akan membuat perusahaan kesulitan dalam mendapatkan pinjaman.

C. Rasio Aktivitas

1. Perputaran Piutang (dalam jutaan)

Tahun	Penjualan	Piutang	Perputaran Piutang
2021	15.151	2.088	7,2 Kali
2022	18.579	2.688	6,9 Kali
2023	18.649	2.355	7,9 Kali

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hasil perhitungan tingkat aktivitas pada PT Astra Otoparts Tbk periode 2021-2023 diolah menggunakan perputaran piutang yaitu sebesar 7,2 kali pada tahun 2021, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2022 sebesar 0,3 menjadi 6,9 kali dan meningkat sebesar 1 kali menjadi 7,9 kali pada tahun 2023.

Dapat dilihat dari data di atas maka selama periode 2021-2023 keadaan perusahaan dapat dikatakan tidak sehat, karena berada di bawah rata-rata standar industri dimana nilainya 15 kali. Oleh karena itu, penaihan utang dapat dikatakan gagal.

2. *Days of Receivable* (dalam jutaan)

Tahun	Jumlah hari dalam 1 tahun	Perputaran Piutang	Days of Receivable
2021	365	7,2 Kali	57 hari
2022	365	6,9 Kali	53 hari
2023	365	7,9 Kali	46 hari

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hasil perhitungan tingkat aktivitas pada PT Astra Otoparts Tbk periode 2021-2023 diolah berdasarkan *Days of Receivable* dimana Pada tahun 2021 hari rata-rata penagihan piutangnya 57 hari, tahun 2022 53 hari, dan tahun 2023 46 hari. Dengan syarat kredit yang diberikan yaitu 2/10 net 60, oleh karena itu dapat dikatakan rata-rata hari penagihan piutang

cukup baik.

2. Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*) (dalam jutaan)

Tahun	Penjualan	Persediaan	Perputaran Persediaan
2021	15.151	2.356	6,43 Kali
2022	18.579	2.770	6,70 Kali
2023	18.649	2.527	7,37 Kali

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hasil perhitungan rasio aktivitas pada PT Astra Otoparts Tbk periode 2021-2023 yang diolah menggunakan *Inventory Turn Over*, meningkat sebesar 6,43 kali tahun 2021,. Kemudian meningkat sebesar 0,27 menjadi 6,70 tahun 2022 dan 0,67 tahun 2023 meningkat menjadi 7,37. Angka di atas menunjukkan bahwa keadaan perusahaan periode 2021-2023 dikatakan tidak baik karena berada dibawah rata-rata industri dimana nilainya 20 kali.

5. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*) (dalam jutaan)

Tahun	Penjualan Bersih	Modal Kerja	Perputaran Modal Kerja
2021	15.151	2.301	6,6 kali
2022	18.579	3.173	6 kali
2023	18.649	3.621	5,1 kali

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa hasil perhitungan aktivitas pada PT Astra Otoparts Tbk pada priode 2021-2023 yang diolah menggunakan *Working Capital Turn Over* yaitu sebesar 6,6 kali tahun 2021, kemudian tahun 2022 menurun 0,6 menjadi 6 kali, dan tahun 2023 menurun 0,9 menjadi 5,1 kali.

Data diatas menunjukkan bahwa rata-rata industri perputaran modal 6 kali, oleh karena itu tahun 2021 dan 2022 menunjukkan baik karen di atas rata-rata industri. Namun tahun 2023 menunjukkan kurang baik karena dibawah rata-rata industri. Dimana dari rata-rata industri setiap Rp1,00 modal kerja dapat menghasilkan Rp6,00 penjualan.

6. *Fixed Asset Turn Over* (FATO) (dalam jutaan)

Tahun	Penjualan	Total Aktiva Tetap	FATO
2021	15.151	3.232	4,6
2022	18.579	3.194	5,8
2023	18.649	3.245	5,7

Berdasarkan dari tabel diatas dapat dikrtahui bahwa hasil perhitungan tingkat aktivitas pada PT Astra Otoparts Tkb pada periode 2021-2023 yang diolah menggunakan *Fixed Asset Turn Over* diatas mengalami peningkatan sebesar 1,2 kali menjadi 5,8 kali tahun 2022, Artinya kondisi *Fixed Asset Turn Over* pada tahun 2022 dapat dikatakan baik daripada tahun 2021 karena perusahaan dapat memenuhi standar industri lebih dari 5 kali.

Kemudian tahun 2023 menurun sebesar 0,1 kali menjadi 5,7. Dilihat dari data FATO diatas maka selama periode 2021-2023 kondisi perusahaan dikatakan baik, karena di atas rata-rata yang mana sudah memenuhi standar industri bernilai 5 kali. Hal ini bisa membuat perusahaan memaksimalkan kapasitas aktiva tetap yang dimilikinya.

7. *Total Assets Turn Over* (TATO) (dalam jutaan)

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	TATO
2021	15.151	16.947	0,89
2022	18.579	18.521	1
2023	18.649	19.613	0,95

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa hasil perhitungan aktivitas pada PT Astra Otoparts Tbk pada tahun 2021-2023 berdasarkan Total Asset mengalami perubahan. Tahun 2021 belum dapat dikatakan sehat karena masih di bawah rata-rata industri yang sebesar 2 kali. Kemudian untuk tahun 2022 meningkat sebesar 0,25 kali yang mejadi 1 kali. Berarti setiap Rp1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp. 1 penjualan. Pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 0,05 kali tahun sebelumnya yaitu 0,95 kali akibat menurunnya nilai penjualan perusahaan.

Dapat dilihat dari data diatas maka selama periode 2021-2023 kondisi perusahaan dapat dikatakan tidak baik atau tidak sehat, karena dibawah rata-rata standar industri dimana nilainya 2 kali. Hal ini berarti perusahaan tidak mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki.

D. Rasio Profitabilitas

1. *Gross Profit Margin on Sales* (Laba Kotor) (dalam jutaan)

Tahun	Penjualan Bersih	HPP	GPM
2021	15.151	13.290	12,2%
2022	18.579	15.890	14,4%
2023	18.649	15.570	16,5%

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa hasil perhitungan Laba Kotor diatas pada PT Astra Otopata Tbk, yang dimana nilai rasio GPM tertinggi pada periode 2021-2023 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2021 sebesar 12,2%, Kemudian meningkat sebesar 2,2% sebesar 14,4% tahun 2022 daripada tahun 2021, Hal ini bisa dikarenakan nilai penjualan yang kembali meningkat karena setelah adanya pandemi. Untuk tahun 2023 perusahaan mengalami peningkatan yaitu 2,1 % daripada 2022, sebesar 16,5%.

Berdasarkan hasil keseluruhan dari 2021-2023 PT Astra Otoparts Tbk, perusahaan tersebut belum bisa dikatakan sehat atau baik pada rasio tersebut karena dibawah rata-rata standar industri yaitu 30%.

2. *Net Profit Margin* (Laba Bersih) (dalam jutaan)

Tahun	Penjualan	EAIT	NPM
2021	15.151	634	4,1%
2022	18.579	1.474	7,9%
2023	18.649	2.012	10,7%

Dilihat dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa hasil perhitungan Laba bersih pada PT Astra Otopata Tbk mengalami peningkatan setiap tahunnya. Margin laba perusahaan pada tahun 2021 sebesar 4,1%. Namun pada tahun 2022, *Net Profit Margin* perusahaan meningkat sebesar 3,8% dari tahun 2021 menjadi 7,9%. Artinya setiap Rp. 1,- penjualan dijamin oleh laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 0.7. Berarti peningkatan

ini dikarena adanya peningkatan yang signifikan pada laba bersih setelah pajak dan pendapatan usaha. Kemudian di tahun 2023, Net profit margin perusahaan juga meningkat sebesar 2,8% dari tahun 2022. Dari data keseluruhan hasil *Net Profit Margin* PT Astra Otoparts Tbk periode 2021-2023 dapat disimpulkan bahwa perusahaan dikatakan kurang sehat karena dibawah rata-rata standar industri perusahaan yang sebesar 20%.....

3. ROI (*Return on Investment*) (dalam jutaan)

Tahun	EAIT	Total Aset	ROI
2021	634	16.947	3,7%
2022	1.474	18.521	7,9%
2023	2.012	19.613	10%

Berdasarkan data diatas dapat dijelaskan bahwa perhitungan profitabilitas pada PT Astra Otoparts Tbk periode 2021-2023. *Return on Investment* diatas mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Tahun 2021 sebesar 3,7%, lalu pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 4,2% yaitu 7,9% dan tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 2,1% menjadi 10%.

Dapat disimpulkan bahwa standar industri Return on Investment sebesar 30%. Dilihat dari data diatas maka selama periode tahun 2021-2023 keadaan perusahaan dapat dikatakan tidak baik, karena berada di bawah rata-rata industri. Hal ini disebabkan oleh turunnya keuntungan akibat penjumlahan aset yang lebih rendah.

4. ROE (*Return on Equity*) (dalam jutaan)

Tahun	EAIT	Ekuitas	ROE
2021	634	11.854	5,3%
2022	1.474	13.051	11,2%
2023	2.012	14.539	13,8%

Berdasarkan data di atas hasil perhitungan *Return on Equity* PT Astra Otoparts Tbk, 5,3% tahun 2021 dimana belum mencapai rata-rata industri. Untuk tahun 2022 naik sebesar 5,3% yaitu 11,2%. Peningkatan ini terjadi karena meningkatnya ekuitas pemegang saham dan laba bersih setelah pajak. Kemudian untuk tahun 2023 meningkat juga sebesar 2,6%

yaitu sebesar 13,8%. Hal ini terjadi karena meningkatnya laba bersih setelah pajak. Namun Pada ROE tahun 2021-2023 ini perusahaan dikatakan tidak baik karena kurang dari rata-rata standar industri sebesar 40%. Penyebab dari Hal tersebut laba bersih setelah pajak yang kurang baik dan besarnya ekuitas pemegang saham perusahaan.

5. Laba Per Saham (*Earning per Share*) (dalam jutaan)

Tahun	Laba Saham Biasa	Jumlah Saham yang beredar	Laba Per Saham
2021	634	4.819	0,13
2022	1.474	4.819	0,30
2023	2.012	4.819	0,41

Berdasarkan tabel diatas perhitungan dijelaskan bahwa perhitungan profitabilitas dalam PT Astra Otoparts Tbk periode 2021-2023. *Earning per Share*nya mengalami peningkatan dimana pada tahun 2021 sebesar 0,13, kemudian pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 0,17 menjadi 0,30 dan pada tahun 2023 meningkat sebesar 0,11 menjadi 0,41.

SIMPULAN

Hasil analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas untuk kinerja keuangan PT Astra Otoparts Tbk selama periode 2021-2023 menunjukkan beberapa perbaikan, meskipun masih di bawah standar industri. Meskipun *Current Ratio* dan *Quick Ratio* mengalami peningkatan, keduanya masih menunjukkan masalah likuiditas. Pada Cash Ratio kondisinya meningkat signifikan pada tahun 2023. Rasio Perputaran Kas dan *Inventory to Net Working Capital* menurun, menunjukkan kurangnya optimalisasi kas dan inventarisasi. Pada rasio solvabilitas, terdapat penurunan pada *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, menunjukkan penurunan risiko. Meskipun demikian Long Term Debt to Equity Ratio dan *Times Interest Earned* masih di bawah rata-rata industri. Perusahaan masih menghadapi tantangan dalam mencapai kinerja yang sejajar dengan standar industri sehingga perlu banyak perbaikan.

Pada Rasio Aktivitas, terjadi penurunan pada *Receivable Turn Over* menunjukkan penagihan piutang yang kurang efektif. Pada *Days of Receivable*

kondisinya membaik, hal ini menandakan penagihan yang lebih cepat. *Inventory Turn Over* mengalami peningkatan tetapi di bawah rata-rata industri, sementara *Working Capital Turn Over* mengalami penurunan. Hal ini menandakan penurunan efisiensi pada tahun 2023. Kondisi *Fixed Asset Turn Over* meningkat dan berada di atas standar industri, sementara *Total Assets Turn Over* tetap di bawah rata-rata industri. Pada rasio profitabilitas, meskipun ada peningkatan pada *Profit Margin on Sales* dan *Net Profit Margin* keduanya tetap di bawah rata-rata industri. *Return on Investment* dan *Return on Equity* juga mengalami kenaikan, meskipun masih di bawah standar industri. Meskipun terjadi peningkatan signifikan pada beberapa indikator, kinerja perusahaan tetap di bawah rata-rata industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifedrin, G. R., & Firmansyah, E. A. (2023). *Risiko Likuiditas Dan Profitabilitas Perbankan Syariah Peran Fdr, Lad, Lta, Npf, Dan Car*. Publikasi Media Discovery Berkelanjutan.
- Chandra, D. (2021). Pengaruh Debt To Asset Ratio, Return On Asset Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesiaperiode 2015-2019. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*. <https://doi.org/10.30596/jakk.v4i1.6906>
- Erong, E. A. E., Adyatma, R., Qois, A., Seleman, K. A., & Hidayati, C. (2024). Perbandingan Rasio PT Astra International, PT Gajah Tunggal, PT Indospiring, Dan PT Astra Otoparts Tahun 2020-2022. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i2.2590>
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo.
- Indrawan, R., Rate, P. V., & Untu, V. N. (2022). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Pt. Astra Otoparts Tbk Dan Pt. Selamat Sempurna Tbk Periode 2016—2020*.

- John, W., & Subramanyam, K. R. (2005). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kedelapan*. Salemba Empat.
- Judin, A. S., Somantri, Y. F., & Rahayu, I. (2020). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Perjuangan*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.36423/jumper.v2i1.652>
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Press.
- Khair, O. I. (2020). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas Dan Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Astra Otopartstbk Periode (2008-2017). *Jurnal Ilmiah Feasible (JIF)*, 2(2), 157. <https://doi.org/10.32493/fb.v2i2.2020.157-167.6155>
- M.AB, D. D. (2020). *Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. UNY Press.
- Masyita, E., & Harahap, K. K. S. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.30596/jakk.v1i1.3826>
- Masyita, E., & Harahap, K. K. S. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas. *Jurnal Ekobistek*, 376–381. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i4.443>
- Rahmawati, T., & Sulistiyo, H. (2022). Perkembangan Kinerja Keuangan Pada Pt. Astra Otoparts Tbk (Tahun 2019- 2021) Dengan Menggunakan Analisis Common Size. *Ekobis : Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 10(2), Article 2. <https://doi.org/10.36596/ekobis.v10i2.778>
- Sari, P. A., & Hidayat, I. (n.d.). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN*.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.

- Syaifullah, A. A., & Sari, W. I. (2024). *Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Astra Otoparts, Tbk Periode Tahun 2017-2022*. 2(1).
- Syamsudin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Baru*. PT Raja Grafindo Persada.
- Syamsuriani, S. (2022). Kinerja Keuangan Ditinjau dari Analisis Rasio Likuiditas, dan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Kewirausahaan*, 9(1), Article 1.